



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA  
PERMULAAN SISWA KELAS I  
SD NEGERI 2 BATULO  
KOTA BAUBAU**

Rezky Sukarna<sup>1\*</sup>, Yurfiah<sup>1</sup>, Nurmin Aminu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

**ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dialami siswa kelas I SD Negeri 2 Batulo Kota Baubau saat pembelajaran membaca. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk desain penelitian penelitian ini. Dalam penelitian ini, hanya data kualitatif yang digunakan. Siswa kelas I SD Negeri 2 Batulo yang mengalami kesulitan belajar membaca di awal menjadi subjek penelitian ini bersama dengan wali kelas masing-masing. Observasi dan wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Model analisis Miles dan Huberman yang memiliki tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan dalam teknik analisis data. Temuan ini menunjukkan bahwa sebanyak 8 dari 85 anak awalnya kesulitan membaca. Tantangan membaca awal yang dihadapi oleh siswa kelas I SD Negeri 2 Batulo Kota Baubau antara lain: (1) kurangnya pengetahuan siswa tentang huruf abjad (baik vokal maupun konsonan), (2) ketidakmampuan dalam membaca setiap kata, (3) pengucapan suku kata, (4) gagap mengeja, (5) belum mampu membaca diftong dan digraf, (6) belum mampu membedakan huruf yang hampir sama, (7) daya ingat lemah, dan (8) pengulangan kata.*

**Kata Kunci:** Analisis, Masalah Pembelajaran, Membaca Permulaan

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to identify the challenges experienced by grade I students at SD Negeri 2 Batulo, Baubau City, when learning to read. Qualitative descriptive research method was used for the research design of this research. In this study, only qualitative data was used. Grade I students at SD Negeri 2 Batulo who had difficulty learning to read at the beginning became the subject of this research together with their respective homeroom*

**Korespondensi:** Rezky Sukarna  [rezky.sukarna911@gmail.com](mailto:rezky.sukarna911@gmail.com)

*teachers. Observations and interviews were used as data collection methods. Miles and Huberman's analysis model which has the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions is used in data analysis techniques. These findings indicate that as many as 8 out of 85 children initially had difficulty reading. Early reading challenges faced by first grade students at SD Negeri 2 Batulo Baubau City include: (1) students' lack of knowledge about letters of the alphabet (both vowels and consonants), (2) inability to read every word, (3) pronunciation of syllables, (4) stutter to spell, (5) unable to read diphthongs and digraphs, (6) unable to distinguish letters that are almost the same, (7) poor memory, and (8) repetition of words.*

**Keywords:** *Analysis, Learning Problems, Beginning Reading*

## 1. Pendahuluan

“Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar” (Anisah et al., 2021). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dapat melalui media elektronik misalnya tv, radio, internet dan juga dapat melalui media cetak misalnya koran, majalah, jurnal dan sebagainya, dengan cara membaca. Karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru (Nurchaili, 2019).

Salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap orang yaitu membaca, karena membaca merupakan keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar (Sola et al., 2022). Kemampuan membaca merupakan kebutuhan karena sebagian besar informasi/pengetahuan disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca (Pridasari & Anafiah, 2020). Salah satu tahapan penting dalam belajar membaca adalah membaca permulaan. Membaca permulaan bertujuan memperkenalkan kesatuan huruf-huruf pada murid sehingga murid dapat mengucapkan setiap huruf tersendiri, kemudian berwujud suku kata dan kata hingga menjadi kalimat, serta paham arti atau makna yang terkandung dalam kata dan kalimat (Rizkiana, 2016).

Pembelajaran membaca siswa banyak tantangan belajar yang mungkin tidak selalu muncul secara alami. Kadang berjalan lancar, kadang tidak, kadang bisa dengan mudah menerapkan apa yang diajarkan, kadang terlihat sangat menantang. Meskipun ada saat-saat ketika ada banyak energi, ada saat-saat lain yang menantang untuk tetap fokus (Pranantha, 2022). Dengan realita yang sering kita jumpai berkaitan dengan kegiatan belajar dalam kehidupan sehari-hari setiap siswa. Guru kelas I kurang fokus untuk masalah seperti kesulitan membaca. Guru dan pendidik lainnya memiliki tanggung jawab untuk mendukung, membimbing, dan memberi murid alat yang mereka butuhkan untuk berhasil di kelas (Windrawati et al., 2020). Tugas guru untuk memantau segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk membantu pertumbuhan anak (Silmi et al., 2022). Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran membaca yang menyenangkan bagi anak agar dapat mendorong kebiasaan membaca yang baik. Karena membaca sangat erat kaitannya dengan keseluruhan proses pembelajaran siswa, siswa sekolah dasar diharapkan dapat menguasai keterampilan ini dengan cepat (Nurani et al., 2021).

Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal belajar membaca. Pelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang benar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjutan (Jatipramono & Amalia, 2022). Kesulitan membaca permulaan merupakan permasalahan pada membaca permulaan juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam maupun dari luar, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi membaca adalah motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan (Pratiwi & Ariawan, 2017).

Permasalahan siswa SD Negeri 2 Batuolo yaitu belum mengenal huruf dan membedakan huruf, sulit mengeja dan ada juga yang belum lancar membaca dalam satu paragraf, sulit membedakan antara huruf vokal dan konsonan yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf. Dampak dari permasalahan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar, dimana keberhasilan belajar sebagai tolak ukur peserta didik dalam memahami materi suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas I di SD Negeri 2 Batuolo, peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa kelas I SD Negeri 2 Batuolo masih banyak yang belum mampu dalam membaca permulaan. Terdapat 8 siswa yang belum mampu dalam membaca permulaan.

## **2. Metode Penelitian**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, pengumpulan informasi atau data yang dikumpulkan tidak berwujud angka, melainkan analisis dalam bentuk teori, sumber informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, serta siswa kelas I yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan (Cindrakasih & Paujiah, 2021). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri 2 Batuolo yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan dan guru kelas dari masing-masing kelas. Teknik pengumpulan data yang dimaksud di sini adalah suatu cara yang dilalui oleh peneliti dengan cara menggunakan metode untuk mendapatkan data-data yang konkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

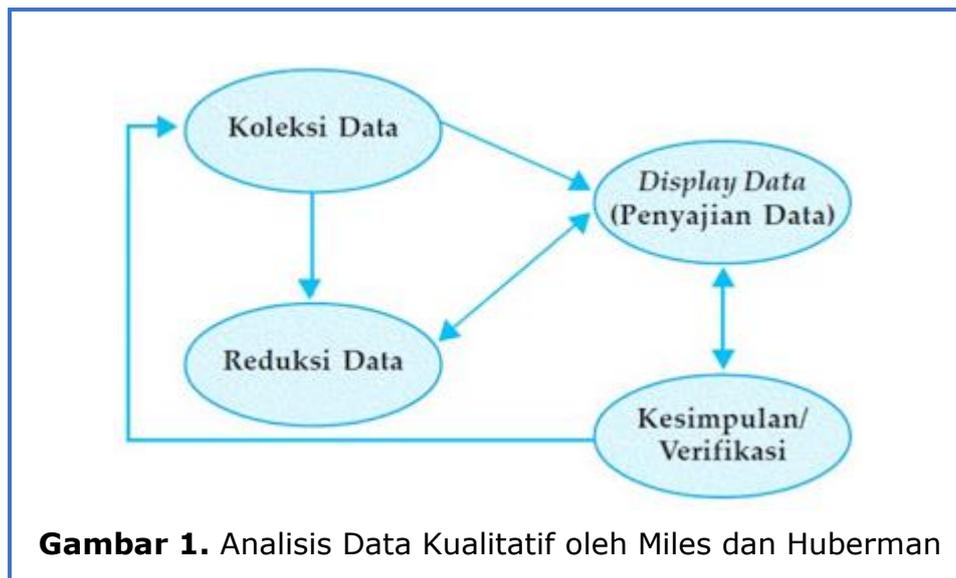
Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, serta temuannya dapat diinformasikan pada orang lain (Septiana Soleha et al., 2021). Untuk menganalisis data mengenai analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 2 Batuolo, peneliti menggunakan beberapa langkah yaitu:

### **a. Teknik analisis sebelum di lapangan**

Peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data sekunder yang akan di gunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus Pada Penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan siswa.

### **b. Analisis Data di Lapangan**

Analisis data penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data saat periode tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:



### 1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan sangatlah banyak. Oleh karena itu, perlu ditulis secara teliti serta rinci. Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

### 2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data atau display data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah dilakukan pemilahan data dan membuat kategori, kemudian data dikumpulkan berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Adapun langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dari lapangan melalui kegiatan observasi serta wawancara. Penyajian data ini diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun secara sistematis, kompleks, dan sederhana sehingga mudah dipahami.

### 3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Langka ketiga pada analisis data kualitatif. Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Anggraeni et al., 2021).

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

Peneliti telah melakukan observasi ketika guru memberi tes membaca pada siswa kelas I khususnya pada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas I, kepala sekolah, serta peserta didik kelas I, dari 85 siswa terdapat 8 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan.

**Tabel 1.** Data Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan

Kesulitan Membaca Permulaan								
Nama	Huruf abjad	Membaca suku kata	Membaca kata demi kata	Mengeja	Membedakan huruf yang mirip	Kurangnya daya ingat	Membaca huruf diftong dan digraf	Pengulangan
AFP			✓	✓			✓	✓
FAS			✓	✓			✓	✓
LMA			✓	✓			✓	
LOA			✓	✓			✓	
MFR			✓	✓			✓	
WSL			✓	✓			✓	
ARM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
RFQ	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Tabel di atas menjelaskan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa kelas I SD Negeri 2 Batulo kota Baubau yaitu belum mengenal huruf alfabet, baik huruf vokal maupun konsonan, belum lancar dalam membaca kata demi kata, belum mampu membaca suku kata, mengeja masih terbata-bata, belum mampu membaca huruf diftong dan digraf, belum mampu membedakan huruf yang hampir sama, rendahnya daya ingat dan pengulangan kata.

### 3.2 Pembahasan

#### 1) Kesulitan membaca permulaan

Kesulitan peserta didik dalam membaca permulaan, peneliti mewawancarai guru kelas I terkait masalah kesulitan yang dialami peserta didik dan faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam membaca permulaan. Menurut penjelasan dari Ibu Mulianti Said, salah satu guru kelas I-B mengatakan bahwa:

“Kesulitannya pasti ada dan Anak-anak yang belum bisa ataupun belum lancar membaca biasanya menunjukkan tanda-tanda khusus. Misalnya, jika anak diminta membaca sebuah kalimat, anak tersebut akan lama sekali mengeja satu kata dan atau menyebut huruf secara tidak teratur. Hal-hal tersebut disebabkan karena anak menghafal kata, sehingga ketika diminta membaca kata yang lainnya, mereka tidak mampu. Di rumah, mereka tidak ada yang mengajari baca tulis dan di kelas juga selalu menyepelkan pembelajaran. Selain itu, latar belakang anak kurang menonjol.”

Ibu Alprita Bunga Sae, guru kelas I-C menjelaskan bahwa: “Siswa belum bisa membaca karena siswa kurang mengenal huruf dan juga tidak bisa membunyikan gabungan huruf konsonan seperti “ng”, “ny” dan lain-lain. Faktor penyebab kesulitan siswa juga karena beberapa hal, seperti; kurangnya minat dan motivasi dalam belajar membaca permulaan, lemahnya daya ingat anak, miskin kosakata, kurang bimbingan, dukungan dan perhatian dari orang tua, ekonomi dan lingkungan. Seringkali mereka tidak mengerjakan PR karena di rumah tidak diarahkan untuk belajar atau mengerjakan PR.”

Selain mewawancarai guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik untuk mengetahui letak kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik ketika membaca. Sebagian kecil peserta didik yang

mengalami kesulitan membaca mengaku tidak dibimbing belajar oleh orang tuanya. "Di rumah tidak pernah di ajar, pulang sekolah langsung main, dan belajar hanya di sekolah." (LMAS, 26/08/2022), (AMR,26/08/2022). "dirumah hanya belajar menulis kalau membaca tidak belajar karena tidak ada yang bantu belajar." (WSL, 28/08/2022). Beberapa peserta didik lainnya hanya menjawab dengan mengangguk atau menggeleng ketika di wawancarai.

Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan tes membaca pada peserta didik yang belum bisa atau belum lancar dalam membaca. Dari hasil bacaan beberapa peserta didik tersebut peneliti menemukan letak kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam membaca, yaitu belum mengenal huruf alfabet, baik huruf vokal maupun konsonan, belum lancar dalam membaca kata demi kata, belum mampu membaca suku kata, mengeja masih terbata-bata, belum mampu membaca huruf diftong dan digraf, belum mampu membedakan huruf yang hampir sama, rendahnya daya ingat dan pengulangan kata.

Hal tersebut sependapat dengan penelitian terdahulu (Aprilia, 2021) temuan terdahulu berpendapat bahwa: "ada beberapa karakteristik kesulitan siswa dalam membaca dikelas I yaitu kesulitan mengidentifikasi huruf, merangkai susunan kata, membalik huruf, mengubah kata, mengucapkan kata salah, menghilangkan huruf dalam susunan kata, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami isi bacaan, serta siswa sulit untuk konsentrasi".

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dihadapi oleh siswa kelas I SD Negeri 2 Batulo yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Kurang mengenal huruf alfabet dengan baik

Kurang mengenal huruf dialami oleh siswa atas nama Amanda Ramadani, dan Riska. Amanda Ramadani hanya mengetahui huruf abjad seperti a, e, u, o, dan i. Sedangkan riska tidak mengetahui huruf abjad. Kesulitan mengenal huruf abjad dapat dipengaruhi oleh memori pada anak. Memori berguna untuk mengingat bentuk huruf dan untuk mengenal bunyi huruf. Ganggguan pada memori dapat menyebabkan anak kesulitan dalam mengingat nama-nama huruf abjad. Pada umumnya pengenalan huruf pada saat siswa berada pada kelas awal sekolah dasar yaitu kelas satu sekolah dasar.

Menurut tahapan perkembangan kemampuan membaca siswa kelas dua mulai mempelajari kosa kata dan dalam waktu yang sama belajar membaca dan menuliskan kosa kata tersebut (Oktadiana, 2019).

Belum mampu membaca suku kata

Suku kata merupakan pemenggalan kata berdasarkan ucapan. Beberapa siswa kelas I SD Negeri 2 Batulo menghadapi kesulitan membaca suku kata. Suku kata yang tidak bisa dilafalkan bisa berupa suku kata terbuka maupun suku kata tertutup. Suku kata terbuka adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf vokal contoh: bu, ti, ya, be, po. Suku kata tertutup adalah suku kata yang diakhiri dengan huruf konsonan contoh: lan, dal, rang. Pada tahap ini, siswa sudah mengenal huruf-huruf abjad, namun siswa belum mampu membentuk satu pengucapan kata. Beberapa siswa kelas I SD Negeri 2 Batulo yang mengalami kesulitan dalam membaca suku kata yaitu oleh siswa bernama Amanda Ramadani dan Rifka. Amanda Ramadani ketika disuruh untuk membaca

suku kata, ia terdiam sejenak dan memikirkan huruf apa yang di depannya, kemudian ia mulai mengeja dan mengucapkan kata yang berada dihadapannya. Contoh: "ma", "ba", "ta", "ca" dan lain sebagainya. Sedangkan siswa bernama Riska ketika ia dihadapkan oleh suku kata, ia hanya terdiam dan tak menunjukkan respon apapun.

#### Membaca kata demi kata

Kesulitan membaca kata demi kata dialami juga oleh siswa SD Negeri 2 Batulo. Siswa berhenti membaca ketika membaca sebuah kata dan siswa tidak mampu membaca kata berikutnya. Hal ini biasanya disebabkan karena siswa kurang lancar membaca. Kegiatan membaca secara teratur dapat membantu siswa lebih lancar dalam membaca. Kegiatan membaca berkaitan dengan pengenalan huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud, pemahaman terhadap makna atau maksud kata, sehingga apabila kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka menyebabkan keterampilan membaca yang dimiliki siswa akan berkurang dengan sendirinya.

#### Belum mampu membaca huruf digraf dan diftong

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca huruf diftong dan digraf. Hal ini diketahui ketika guru memberikan bacaan dipapan tulis. Siswa-siswi yang belum mampu dalam membaca huruf diftong dan digraf bernama Ld Muh Abid Safaat, Abdillah Febriandi Pratama, Wa Ode Sabrina Lifiana, Amanda Ramadani dan Rifka.

(Arnisyah, 2022) penelitian terdahulu berpendapat bahwa: dalam bahasa Indonesia dapat dijumpai adanya diftong (gabungan dua Vokal) sedangkan Digraf merupakan huruf yang melambangkan satu bunyi. Hal tersebut merupakan kesulitan yang dialami oleh siswa kelas I SD Negeri 2 Batulo yang sedang belajar membaca.

Siswa-siswi tersebut belum mampu dalam membaca huruf diftong seperti (walau, koboi, dan daia), dan huruf digraf seperti kata (Menyanyi, Mengaji, Syair, serta Kyai). Hal ini terjadi karena siswa belum mengenal huruf abjad dengan baik, kurang dalam mengenal bunyi kata, belum mampu membaca kata.

#### Belum mampu mengeja dengan benar (belum mampu membaca)

Belum mampu mengeja yang dialami oleh siswa bernama Fadillah Ayu S, Amanda Ramadani dan Riska diakibatkan karena peserta didik masih terbata-bata saat membaca, sulit mengucapkan kata yang panjang, terlihat bingung, dan tidak ketika mendapatkan huruf konsonan. Contohnya seperti kata "membaca" dibaca oleh peserta didik "mem ba ca"

(Yubilia & Satriani, 2023) berpendapat bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengeja ketika peserta didik mengalami kesulitan mengeja apabila huruf konsonan pada sebuah kata. Baik letak huruf konsonan ditengah dan diakhir kata. Karena peserta didik terbiasa mengeja dengan menyebutkan persuku kata saat membaca. Sehingga apabila terdapat huruf konsonan ditengah kata akan menyulitkan peserta didik untuk membaca.

#### Sulit membedakan huruf yang bentuknya hampir sama

Kesulitan yang dialami oleh siswa kelas I SD Negeri 2 Batulo yaitu kesulitan dalam membedakan huruf alfabet yang bentuknya hampir sama seperti huruf b dan d, pdan q, i dan l. Menurut (Abdurrahman, 2012) menyatakan bahwa

“Pembalikan huruf terjadi karena siswa susah membedakan posisi atas-bawah atau kiri-kanan”. Pembalikan sering terjadi pada huruf yang hampir sama seperti: b dan d, p dan q, m dan w, u dan n. Selain itu, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama dapat menyebabkan siswa terbata-bata dalam membaca karena siswa ragu terhadap kemampuannya. Pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kesulitan siswa dalam membedakan huruf yaitu dengan mendiskusikan bentuk huruf sesuai bentuk dan karakteristiknya dengan siswa. Siswa dilatih untuk menuliskan huruf dan melafalkannya.

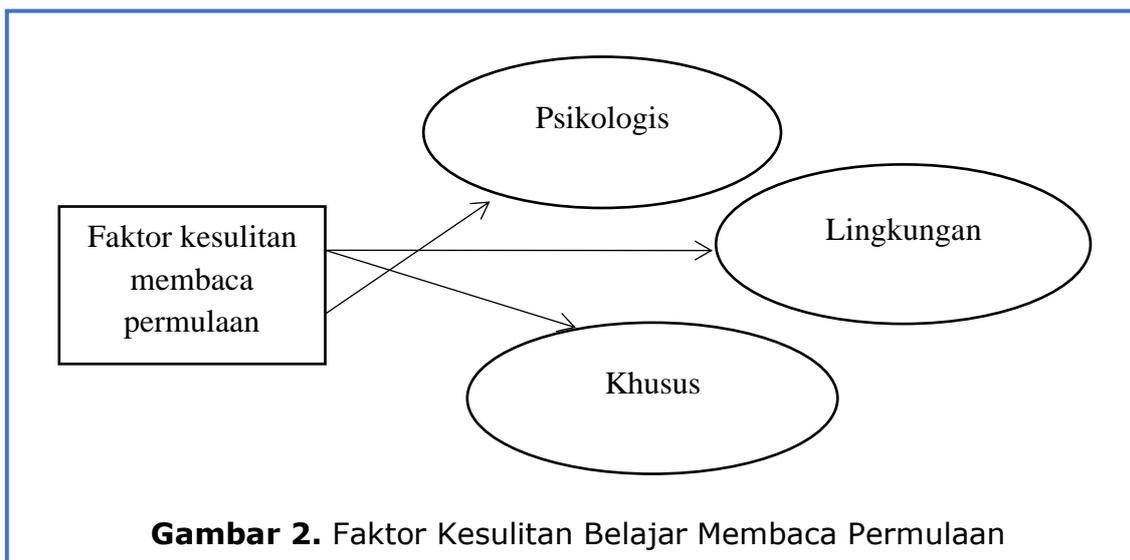
Kurangnya daya ingat

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik yang bernama Amanda Ramadani, Rifka dan Wa Ode Sabrina Lifiana kurang daya daya ingat yang dialami mereka dikarenakan adakeributan didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung yang membuat mereka tidak fokus dalam belajar. Mereka juga jarang mengulangi pelajaran dirumah sehingga mudah lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, gurukelas juga menjelaskan bahwa Amanda Ramadani dan Wa Ode Sabrina Lifiana sering lupa dengan materi yang telah diberikan oleh guru.

Pengulangan

Siswa atas nama Fadillah Ayu S, memiliki kebiasaan mengulangi kata atau frasa dalam membaca. Kebiasaan siswa mengulangi kata merupakan faktor tidak mengenali kata, kurang menguasai huruf, bunyi atau rendahnya keterampilan dalam membaca permulaan.

**2) Faktor-faktor kesulitan membaca permulaan**



Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara yang dilakukan bersama guru kelas I SD Negeri 2 Batulo dan observasi yang telah dilakukan peneliti kepada siswa kelas I SD Negeri 2 Batulo terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan. Menurut (Rahim, 2011) faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan adalah faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis. Dari keempat faktor tersebut yang menyebabkan siswa kelas I di SD Negeri 2 Batulo mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan hanya faktor fisiologis, lingkungan, psikologis, dan

juga terdapat faktor khusus yang menjadi penghambat siswa dalam belajar membaca permulaan yaitu faktor hilangnya tahap pra membaca dalam proses pembelajaran siswa.

#### Faktor psikologis

Faktor psikologis ini mencakup percaya diri, motivasi dan minat siswa dalam belajar. Peneliti hanya mendapati 2 faktor psikologis yang mempengaruhi siswa kelas I di SD Negeri 2 Batilo yaitu motivasi dan minat siswa. Karena motivasi sangat penting untuk belajar membaca, sangat penting untuk memberikan dorongan kepada siswa yang sedang berjuang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk membaca juga akan sangat tertarik untuk membaca.

#### Faktor lingkungan

Faktor lingkungan seperti latar belakang siswa, pengalaman keluarga, dan situasi keuangan keluarga siswa juga mempengaruhi kemajuan membaca siswa. Orang tua yang menaruh minat pada sekolah anak belajar dalam mendorong sikap positif terhadap belajar khususnya membaca. Namun ketika orang tua kurang memperhatikan kondisi anaknya sehingga mempengaruhi kemampuan belajarnya terutama membaca. Secara umum siswa berusia antara 7 dan 8 masih dalam tahap belajar membaca, keterlibatan orang tua dan tingkat kesiapan siswa untuk belajar juga berdampak. Sering kali terdapat tantangan dalam pembelajaran membaca, namun guru sebagai pendidik dan pembimbing gigih dan terus melatih siswa secara bertahap agar memiliki keterampilan belajar. Dengan melakukan tugas yang diberikan oleh wali siswa selama periode waktu tertentu di lingkungan sekolah, seorang guru harus berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa. Namun, kesalahpahaman sering muncul karena banyak orang tua yang menitipkan anaknya sepenuhnya ke sekolah, sehingga terkesan orang tua tidak dilibatkan dalam membantu anaknya belajar. Meskipun cara orang tua mendidik anak-anak mereka akan sangat memengaruhi cara mereka belajar, keluarga adalah tempat anak-anak mendapatkan pendidikan pertama dan terpenting mereka.

#### Faktor Khusus

Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan-kegiatan dalam tahap pra-membaca Tahap membaca merupakan tahap penting yang terdiri dari kegiatan yang tampak sederhana seperti berbicara, menyanyi, bercerita, dan membaca cerita. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan penting yang memiliki banyak manfaat seperti menambah kosakata dan melatih anak memahami kata. Hal inilah yang menjadi alasan utama mengapa anak-anak tidak mengerti membaca. Sayangnya, ini adalah kesalahan umum yang dilakukan oleh orang tua anak, dianggap biasa dan dilakukan sepanjang waktu.

### **4. Kesimpulan**

Peneliti membahas data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Seluruh siswa kelas I SD Negeri 2 Batulo, berjumlah 85 siswa, sedangkan siswa yang belum mampu dalam membaca permulaan terdapat 8 siswa. Membaca permulaan di SD Negeri 2 Batulo dapat dikatakan "baik". Proses penelitian ini dimulai dengan pemberian tes bacaan oleh guru yang dibantu oleh peneliti pada siswa, kemudian setelah aspek kesulitan diketahui, lalu diamati karakteristik siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut. Kesulitan-kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa kelas I SD

Negeri 2 Batulo Kota Baubau yaitu (1) Siswa belum mengenal huruf alfabet (baik huruf vokal maupun konsonan), (2) Belum bisa membaca kata demi kata, (3) Belum bisa membaca suku kata, (4) Mengeja masih terbata-bata, (5) Belum bisa membaca huruf diftong dan digraf, (6) Belum bisa membedakan huruf yang hampir sama, (7) Rendahnya daya ingat dan (8) Pengulangan kata.

### Daftar Pustaka

- Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Acoci, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Sumber Daya Alam serta Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Guided Note Taking Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Katobengke Kota Baubau. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(1), 23-34.
- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42-54.
- Anisah, Aziz, S. S., & Bowo, F. A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Investigasi Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Manajerial*, 15(1), 1-4.
- Aprilia, I. U, Fathurohman, & Purbasari. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 228. Diperoleh dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>.
- Arnisyah, S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa SD Kelas Rendah di SDN 7 Langkai Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 60-66.
- Cindrakasih, F., & Paujiah, E. (2021). Analisis Kesulitan Anak Kelas Tiga Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(80), 10-16.
- Farida, R. (2006). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jatipramono, A., & Amalia, N. (2022). Identifikasi jenis kesulitan membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 07(02), 183-204.
- Matje, I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sub Tema Lingkungan dan Manfaatnya melalui Model Pembelajaran Tipe Group Investigation Siswa Kelas VB SD Negeri 24 Buton Kabupaten Buton. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 2(1), 21-28.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470.
- Nurchaili. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Proses Pembelajaran Kimia Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(6), 648-658.

- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 5(2), 143–164.
- Pranantha, R. P. S. dan G. B. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa dalam Pembelajaran Daring Kelas 3 SDN 01 Cikoko Jakarta Selatan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 759–764.
- Pratiwi, I. M., & Ariawan, V. A. N. (2017). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 69–76.
- Pridasari, F., & Anafiah, S. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 432–439.
- Rizkiana. (2016). Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sdn 105 Pekanbaru. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(02), 173–189.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E., Fadhillah, D., & Sumiyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Silmi, M. N., Febriani, W. D., & Nurani, R. Z. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 3 Cilangkap. *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar*, 1(2), 22–34.
- Sola, E., Ismatun Amriyah Bahtiar, Musdalifa, & Azwan Sudarman. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Mpi Kelas B Semester IV UIN Alauddin Makassar. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 48–61.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16.
- Yubilia, W., & Satriani, F. Y. (2023). Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan pada Pembelajaran Daring di Kelas 1B SDS Muhammadiyah 06 Tebet Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(4), 1088–1094.
- Yusnan, M., Iye, R., & Abbas, A. (2022). Demonstration Methods to Improve Intensive Reading Skills in 3rd-Grade Students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 1(02), 61-69.